

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Ummi Atiah Lubis¹, Ahmad Fuadi², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Corresponding Author : umiatiah121@gmail.com

ABSTRACT

The use of smartphones by teachers and students is done well and is very positive which can be used as a learning resource that provides a very broad scope so as to increase students' insight. Smartphones are used to help solve problems in learning aqidah morality. Efforts to overcome students' learning difficulties are carried out by utilizing a smartphone as a medium that helps each student's learning difficulties such as in overcoming different student learning abilities, improving students' memorization skills and instilling the character of Islamic teachings in students. by utilizing articles and videos as well as youtube related to the subject matter of the moral aqidah being taught. The use of smartphones can overcome student learning difficulties effectively because students are easier to understand the lessons of aqidah morals and make smartphones as the main learning resource because all materials can be accessed easily to get the required information related to the material discussed. Teachers can also use smartphones to facilitate the provision of learning information and assignments to students. The use of Smartphones in overcoming students' learning difficulties in the Aqidah Akhlak subject of class VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak has been done well. Smartphones can be used as learning resources for students to facilitate the teaching and learning process. Learning difficulties faced by students can be overcome properly by utilizing smartphones optimally and positively.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

01 September 2022

Revised

20 November 2022

Accepted

01 December 2022

Kata Kunci

Media, Smartphone, Overcoming Learning Difficulties, Moral Aqidah

PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat baik oleh sekolah maupun pemerintah. Berbagai kendala dilapangan tentu terjadi mulai dari kondisi sekolah, sarana belajar maupun dalam proses belajar itu sendiri. Terlebih lagi pada saat pandemi virus covid 19 yang melanda dunia. Sistem pembelajaran berubah total menjadi daring demi mencegah dan memutus rantai virus tersebut. Banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di era pandemi tersebut. Materi yang diajarkan tidak dapat diberikan secara maksimal kepada siswa. Siswa tidak dapat dikontrol dengan baik saat belajar karena mereka harus belajar dari rumah. Banyak tugas yang diberikan tidak dapat dilaksanakan secara baik dan tepat waktu oleh

siswa. Siswa menjadi kurang semangat belajarnya dan cenderung lebih banyak bermain daripada belajarnya.

Kondisi pandemi ini tentu sangat berpengaruh pada kemampuan akademik siswa secara khusus maupun umum. Selain itu masih ada siswa yang kemampuannya belum maksimal dalam memahami materi yang ada. Selain itu, anak berkebutuhan khusus seperti anak yang memiliki pandangan kurang baik, pendengaran yang kurang baik serta daya tanggap yang lambat harus menjadi perhatian serius guru. Kondisi tersebut merupakan bentuk dari kesulitan belajar siswa.

Guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar anak yang memiliki kesulitan belajar tersebut dapat terbantu dan memiliki pemahaman belajar yang baik. Salah satu media yang efektif digunakan pada masa pandemi ini adalah media *smartphone* yang mampu mendukung pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring.

Tugas guru sebagai pendidikan adalah memberikan bimbingan yang maksimal pada peserta didik agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri dan mampu memecahkan masalah serta memiliki tanggungjawab atas apa yang telah diamanahkan kepadanya. Untuk mengatasi anak yang memiliki kesulitan belajar tersebut, maka guru harus lebih kreatif dan memodifikasi sistem pengajarannya dan menggunakan media yang sesuai dengan kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Untuk itulah guru sangat penting menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran yang dilakukannya sehingga seluruh siswa memiliki pemahaman yang baik.

Media *smartphone* merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan agar lebih menarik, efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pemahaman yang baik pada siswa terutama dimasa pandemi ini. Melalui *smartphone*, peserta didik bisa dengan mudah belajar sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah mesin pencari yang begitu populer, yaitu google, siswa sekarang bisa mendapatkan berbagai informasi dan komunikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Sudah tidak diragukan lagi, bahwa perilaku belajar siswa sekarang, sangat bergantung atau bahkan menggantungkan diri pada mesin pencari google itu.

Melalui era digital dan informasi saat ini gaya belajar peserta didik akan mengalami transformasi pada kecendrungan terhadap pemanfaatan teknologi digital dan yang paling utama ialah terhadap *smartphone* yang sudah sangat melekat dengan siswa. *Smartphone* memiliki daya tarik yang tinggi pada siswa untuk memanfaatkannya. Gaya belajar siswa merupakan proses yang melibatkan penerimaan informasi pada siswa.

Media pembelajaran *Smartphone* termasuk multimedia interaktif merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kepada siswa untuk memberikan pemahaman terhadap suatu kondisi atau pengetahuan kepada siswa. Dalam setiap kelas tentunya ada siswa yang lambat dalam belajar dan memahami materi pelajaran sehingga dengan memanfaatkan multimedia interaktif ini akan siswa terdorong untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif tersebut. Hal ini karena media yang digunakan menarik dengan adanya gambar, gerak dan suara.

Keragaman karakter dan kemampuan belajar siswa menuntut guru menciptakan kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tercapainya sasaran dalam pendidikan. Media pembelajaran dapat digunakan dalam membantu terciptanya suasana kelas yang kondusif bila penggunaannya tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Media pembelajaran tentunya memiliki tujuan intruksional dimana informasi yang ada dalam media tersebut harus mampu melibatkan siswa secara mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. multimedia interaktif mampu disesain untuk merancang materi yang ada lebih sistematis dan mampu menyentuh psikologis peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip belajar efektif dan sesuai amanah dalam kurikulum. Pengalaman belajar yang menyenangkan akan mampu diperoleh dalam penggunaan multimedia interaktif yang digunakan guru.

Masalah yang sulit dan butuh perhatian serius yang sering dihadapi guru adalah adanya murid yang memiliki masalah belajar. Masalah belajar atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam baik dari segi jenis kesulitan belajar, faktor, mata pelajaran ataupun sifatnya. Ditinjau dari latar belakangnya siswa mengalami kesulitan belajar ada yang rendah, sedang dan akut. Tidak hanya dari factor intelegensi siswa yang menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi kondisi siswa baik secara mental maupun fisik juga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Dari segi mental misalnya siswa kehilangan motivasi belajar atau tidak adanya minat untuk belajar.

Kekurang tepatan guru dalam menggunakan metode/strategi atau pun media juga menjadi pemicu kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Mengingat bermacam-macamnya jenis kesulitan belajar dengan latar belakang penyebab yang berbeda-beda seorang pendidik tidak bisa memukul rata pada semua siswa dalam memilih jalan keluarnya. Untuk itu seorang pendidik perlu memperhatikan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditawarkan dalam psikologi belajar. Seorang guru harus mampu mendiagnosis secara tepat apa yang menjadi ciri, sifat, jenis dan

latar belakang timbulnya kesulitan belajar sehingga guru bisa tepat dalam memberikan solusinya. Salah satu upaya guru yang paling mendasar disamping penyelesaian-penyelesaian masalah sosial dan keluarga adalah dengan memperbaiki strategi dalam mengajar, memberikan motivasi dalam belajar.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Dari hasil pengamatan peneliti, masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan sekolah dimana penggunaan media pembelajaran belum mengarah pada multimedia dan cenderung konvensional seperti buku paket dan alat peraga. Media yang digunakan masih belum memanfaatkan teknologi digital seperti *smartphone*. Kesulitan belajar yang dialami siswa ialah banyak siswa yang belum memahami materi yang diberikan guru. Selain itu motivasi dan minat belajar siswa yang rendah karena media yang digunakan tidak menarik. Penyampaian materi kurang dipahami siswa sehingga tujuan dari pembelajaran yang diberikan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak tersebut dengan berjudul : *Penggunaan Smartphone dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan (*field research*) yakni peneliti melakukan penelitian pustaka terkait Penggunaan *smartphone* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa dilakukan di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Hal ini dilakukan secara sistematis dengan melakukan pengumpulan data serta menganalisis data yang telah dikumpulkan serta mengolah data dengan analisis data deskriptif.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif pada proses pengumpulan datanya dan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. "Jenis penelitian kualitatif menurut Loflend ialah kata-kata dan tindakan".

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Wawancara lebih fokus kepada sumber data primer yang ada yaitu orang yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Untuk observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek maupun lokasi penelitian tersebut. Sedangkan dokumen yang terkumpul adalah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian yang meliputi dokumen pribadi

dan dokumen resmi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama melakukan penelitian di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa seperti IQ yang berbeda. Ada siswa yang kemampuan intelektualnya tinggi dimana ia mudah dalam memahami materi pelajaran aqidah akhlak yang diberikan guru, namun ada pula yang tergolong lambat dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru sangat terbantu dengan adanya kemajuan teknologi sehingga dapat memanfaatkan *smartphone* untuk mendukung belajar aqidah akhlak. Guru meminta siswa yang lambat kemampuan intelektualnya untuk mencari bahan dan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga lebih tertarik untuk belajar dan tentunya akan lebih mudah dalam memahaminya. Siswa yang kemampuan intelektualnya tinggi diminta untuk menjelaskan apa yang telah dicarinya melalui *smartphone* kepada teman lainnya sehingga seluruh siswa menjadi paham.

Pemberian tugas pada siswa lebih mudah dengan adanya *smartphone* tersebut. Guru membuat group melalui *smartphone* sehingga seluruh siswa dapat mengetahuinya dan melaksanakan tugas yang diberikan. Banyak kemudahan yang diperoleh guru saat memberikan pelajaran aqidah akhlak dengan adanya *smartphone* tersebut. Siswa diperkenankan menggunakan *smartphone* untuk mencari penyelesaian atas tugas yang diberikan tersebut.

Smartphone dapat dijadikan sumber media belajar aqidah akhlak yang efektif karena sangat menarik bagi siswa dan tersedianya sumber belajar yang sangat luas di dalamnya. Kekurangan media pembelajaran cetak dapat diatasi dengan adanya *smartphone* tersebut. Siswa dapat mengakses materi dan pembahasannya melalui *smartphone* tersebut. Siswa akan memiliki banyak informasi terkait materi pelajaran yang ada sehingga kemampuan intelektual siswa dapat diseimbangkan dengan bantuan *smartphone* tersebut.

Kesulitan belajar lainnya yang dihadapi siswa menurut guru adalah belum ditemukannya bakat dan minat belajar dalam diri siswa. Siswa belum mampu menjadi pribadi yang berkarakterkan nilai ajaran Islam secara baik dalam dirinya. Untuk mengatasinya maka guru memetakan minat dan bakat siswa dengan mengeksplor kemampuan diri siswa. Setelah diketahui maka siswa dapat diarahkan untuk memanfaatkan *smartphone* untuk menggali informasi terkait bakat dan minatnya tersebut. Dengan demikian akan terdorong semangat siswa untuk mendalami dan menekuni bakatnya dengan

penggunaan *smatrphone* tersebut. Karakter siswa yang belum sepenuhnya terbentuk sebagai karakter yang mencerminkan nilai ajaran Islam dapat pula ditingkatkan dengan memanfaatkan *smatrphone*. Siswa dapat diarahkan untuk mencari bagaimana sebenarnya ciri akhlak seorang muslim dengan bantuan *smatrphone* tersebut. Baik melalui kisah teladan yang ada di *youtube*, artikel, cerpen dan sebagainya dengan membrosingnya dari *smatrphone* yang dimilikinya. Siswa akan belajar dari apa yang dilihat dan dibacanya sehingga akan tertanam dalam dirinya. Siswa diarahkan mencari bahan yang berkaitan dengan cara orang salih menjaga dan mempertahankan aqidahnya seperti yang dilakukan para sahabat nabi.

Kesulitan belajar lainnya menurut guru aqidah akhlak adalah dalam hafalan terkait materi seperti asmaul husna dan dalil yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasinya maka guru dapat dilakukan dengan membimbing siswa untuk menghafalnya lalu merekam dengan menggunakan *smatrphone* sehingga nantinya dapat didengarkan ulang dan dihafal sehingga lebih mudah untuk menghafalnya. Selainnya itu, untuk menghafal dalil dan memahaminya maka dapat mendengarkan dan melihat *youtube* terkait dalil tersebut. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa dalam memahmi dan menghafal dalil yang ada terkait materi pelajaran. Hafalan dapat mudah ditanggap bila mendengarkan suara yang merdu dari para qari yang ada di *smatrphone* tersebut. Hal ini sangat membantu siswa dalam belajar.

Mengajarkan akhlak mulia kepada orang tua, guru maupun sesama teman dapat dilakukan pula oleh guru dengan memanfaatkan *semaftrphone*. Siswa dapat melihat ceramah maupun tausiah terkait hal tersebut. Melihat dan membaca kisah teladan orang yang memiliki akhlak mulia kepada orang tua, guru dan teman. Kunci utamanya ialah penggunaan media *smatrphone* dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengarahkannya dengan baik. Perlu pula kerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan.

Kesulitan belajar lainnya adalah kemampuan berdiskusi dan mengemukakan pendapat siswa yang sebahagian besar masih belum mampu dilakukan dengan baik. Kurangnya percaya diri siswa saat mengemukakan pendapatnya masih terlihat dengan jelas saat belajar. Menurut guru startegi yang dilakukan dengan melatih siswa menulis pendapat pribadinya terkait materi yang diajarkan di grup yang ada, maupun media sosial lainnya sehingga terbiasa mengemukakan pendapat secara tertulis. Untuk melatih mengemukakan pendapat lisannya, maka siswa dibiasakan membuat rekaman pendapatnya atas diskusi yang dilakukan di sekolah. Hal ini sangat membantu siswa mengatur kata dan membiaskan mengemukakan pendapatnya saat

dilakukannya diskusi kelas.

Menurut kepala sekolah, kesulitan belajar siswa tidak semuanya ada pada siswa saja, namun ada pula pada guru yang mendidik. Oleh sebab itu, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dan profesional guru dalam mendidik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas. Guru harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara maksimal sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru harus mampu menjadi sosok yang dicontoh dan dihormati oleh siswa. Siswa akan merindukan guru yang mampu memberikan kontribusi besar dalam diri siswa. Guru seperti inilah yang harus dibangun sehingga siswa senantiasa merindukannya. Perkataannya akan di dengar dan dilaksanakan oleh siswa. Untuk memperolehnya tentu dibutuhkan kerja keras oleh guru.

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak menurut kepala madrasah bahwa kurikulum terus mengalami perubahan sesuai petunjuk dan perintah dari dinas pendidikan maupun departemen agama. Mulai dari kurikulum 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai kurikulum 2013 dan perubahannya. Kurikulum yang digunakan saat ini bertujuan untuk melibatkan siswa sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang dilakukan. Pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam mendukung pembelajaran seperti smartpone yang sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Menurut kepala madrasah, Proses pendidikan yang dilakukan guru harus mengedepankan penanaman akhlaq terhadap siswa. Setiap materi pelajaran yang diberikan tetap memasukkan ajaran akhlaq dalam hidup sehingga siswa secara kontiniu menerimanya dan dapat menerapkannya. Selain itu ada juga metode menceritakan kisah teladan kehidupan yang dapat diambil pelajarannya. Guru mencontohkan realita kehidupan masa modern ini yang dapat diambil pelajaran dan mengajak menjauhi perilaku hidup yang bertentangan dengan ajaran Islam. Keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sangat baik digunakan sebagai metode atau strategi belajar.

Guru dalam memberikan pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa sehingga siswa memiliki semangat untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang kesarjanaan sehingga nantinya mampu mengabdikan diri pada dunia pendidikan. Siswa juga diingatkan agar mampu membesarkan nama Madrasah dan mampu membesarkan nama sekolahnya. Siswa ditanamkan kepedulian

yang tinggi di sekolah baik terhadap lingkungan maupun sesama siswa dan guru yang ada di sekolah.

Pembangunan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak menurut kepala madrasah bahwa peran serta masyarakat sangat diharapkan sebab yayasan ini merupakan swadaya masyarakat untuk membangun generasi yang berakhlak mulia. Masyarakat dilibatkan dalam musyawarah terutama orang tua dan tokoh masyarakat sehingga kebijakan yang diambil merupakan harapan dari orang tua dan masyarakat. Masyarakat juga dilibatkan dalam monitoring kinerja pengelola Madrasah melalui komite sekolah.

Peran aktif komite sekolah sangat penting dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas madrasah sehingga dapat ditentukan langkah strategis untuk merealisasikannya. Kesadaran masyarakat terhadap pengawasan pendidikan akan sangat baik dan berdampak terhadap kemajuan pendidikan. Semangat inilah yang dimiliki masyarakat sehingga Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak mampu terus berkembang dengan baik. Dukungan dan support masyarakat sebagai kekuatan utama berdirinya madrasah ini sampai saat ini terus melekat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa diperoleh keterangan bahwa siswa memilih Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dekat dengan tempat tinggal mereka dan sebagai tempat menuntut ilmu karena sekolah ini telah berdiri sejak lama dan sudah berpengalaman dalam membina dan mendidik siswanya. Belajar dilakukan dengan sangat menyenangkan karena dididik oleh guru-guru yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Belajar yang dialami selama ini berjalan dengan baik dan mudah dipahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Diskusi yang dilakukan dalam proses belajar membuat siswa merasa dilibatkan dalam belajar dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dengan memanfaatkan smartpone dalam mendukung kegiatan belajar. Menurut siswa hal ini sangat membantu dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Menurut siswa, mereka merasakan manfaat belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak yang diberikan guru selama ini dapat diserap dengan baik karena adanya bantuan sumber belajar *smartpone* yang dapat dijadikan sumber belajar yang sangat luas cakupannya. Selain mudah dipahami, materi yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dirasakan manfaatnya langsung oleh siswa. Materi yang diajarkan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Menurut kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak saat ini selalu menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar dan mendidik. Mereka bekerja dengan tekun dan mampu mencurahkan perhatiannya terhadap pekerjaan yang dijalannya sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Setiap guru menunjukkan etos kerja yang baik sesuai dengan semangat kerja muslim yang sesuai dengan tuntunan agama. Guru mampu memanfaatkan *smartpone* dalam mendukung pembelajarannya.

Kinerja guru sangat diperhatikan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, maka pihak yayasan telah memberikan honorarium dengan standar yang baik dan diberikan setiap bulannya. Selain itu guru diupayakan seluruhnya mendapatkan sertifikasi sehingga kesejahteraan guru dapat tercapai. Hal ini sangat penting dalam menunjang kinerja guru untuk menjadi guru yang profesional. Perhatian terhadap kesejahteraan guru sangat penting agar semangat kerja terjaga. Fasilitas internet untuk mendukung pembelajar telah disiapkan madrasah sehingga guru dan siswa dapat mengakses internet.

Harapan dari guru, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan. "Menurut guru yang mengajar di madrasah tersebut, ia selalu bekerja dengan semangat kerja yang tinggi. Pekerjaan sebagai seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia karena memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi generasi penerus bangsa". Mengajarkan akhlaq mulia pada generasi saat ini sangat penting sebab tantangan mereka nantinya sangat berat. Jalan yang tepat untuk memberikan benteng terhadap tantangan kemajuan zaman adalah dengan menanamkan akhlaq mulia dalam diri anak.

Menurut guru dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru menerapkan bentuk belajar kelompok dan diskusi. Materi yang akan diajarkan terlebih dahulu di diskusikan oleh siswa sehingga kemampuan siswa terhadap materi tersebut dapat tergali. Guru nantinya tinggal meluruskan bagian yang belum dipahami siswa. Pembelajaran yang diterapkan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tanya jawab baik dengan kelompok lain maupun dengan guru. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar, guru juga menerapkan metode belajar dengan menggunakan media sesuai materi ajar.

Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada siswa dan memberikan *reward* atas kemampuan siswa dengan hadiah. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas, baik tugas sekolah

maupun tugas menjaga lingkungan sekolah untuk tetap bersih. Siswa diajarkan untuk masuk kelas tepat waktu. Dengan pendekatan tersebut proses belajar lebih efektif.

Interaksi dalam proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik. hal ini karena kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sehingga suasana belajar menjadi tertib. Siswa akan menerima pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Kemampuan menenangkan peserta didik dalam kelas penting dikuasai guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila suasana belajarnya kondusif. Konsentrasi belajar siswa juga akan terwujud dengan baik bila suasana belajar tenang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa seperti IQ yang berbeda. ada siswa yang kemampuan intelektualnya tinggi dimana ia mudah dalam memahami materi pelajaran aqidah akhlak yang diberikan guru, namun ada pula yang tergolong lambat dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru sangat terbantu dengan adanya kemajuan teknologi sehingga dapat memanfaatkan *smartphone* untuk mendukung belajar aqidah akhlak. Guru meminta siswa yang lambat kemampuan intelektualnya untuk mencari bahan dan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga lebih tertarik untuk belajar dan tentunya akan lebih mudah dalam memahaminya. Siswa yang kemampuan intelektualnya tinggi diminta untuk menjelaskan apa yang telah dicarinya melalui *smartphone* kepada teman lainnya sehingga seluruh siswa menjadi paham.

Pemberian tugas pada siswa lebih mudah dengan adanya *smartphone* tersebut. Guru membuat group melalui *smartphone* sehingga seluruh siswa dapat mengetahuinya dan melaksanakan tugas yang diberikan. Banyak kemudahan yang diperoleh guru saat memberikan pelajaran aqidah akhlak dengan adanya *smartphone* tersebut. Siswa diperkenankan menggunakan *smartphone* untuk mencari penyelesaian atas tugas yang diberikan tersebut.

Smartphone dapat dijadikan sumber media belajar aqidah akhlak yang efektif karena sangat menarik bagi siswa dan tersedianya sumber belajar yang sangat luas di dalamnya. Kekurangan media pembelajaran cetak dapat diatasi dengan adanya *smartphone* tersebut. Siswa dapat mengakses materi dan pembahasannya melalui *smartphone* tersebut. Siswa akan memiliki banyak informasi terkait materi pelajaran yang ada sehingga kemampuan intelektual siswa dapat diseimbangkan dengan bantuan *smartphone* tersebut.

Kesulitan belajar lainnya yang dihadapi siswa menurut guru adalah

belum ditemukannya bakat dan minat belajar dalam diri siswa. Siswa belum mampu menjadi pribadi yang berkarakterkan nilai ajaran Islam secara baik dalam dirinya. Untuk mengatasinya maka guru memetakan minat dan bakat siswa dengan mengeksplor kemampuan diri siswa. Setelah diketahui maka siswa dapat diarahkan untuk memanfaatkan smartpone untuk menggali informasi terkait bakat dan minatnya tersebut. Dengan demikian akan terdorong semangat siswa untuk mendalami dan menekuni bakatnya dengan penggunaan smartphone tersebut. Karakter siswa yang belum sepenuhnya terbentuk sebagai karakter yang mencerminkan nilai ajaran Islam dapat pula ditingkatkan dengan memanfaatkan smartpone. Siswa dapat diarahkan untuk mencari bagaimana sebenarnya ciri akhlak seorang muslim dengan bantuan smartpone tersebut. Baik melalui kisah teladan yang ada di youtube, artikel, cerpen dan sebagainya dengan membrosingnya dari smartpone yang dimilikinya. Siswa akan belajar dari apa yang dilihat dan dibacanya sehingga akan tertanam dalam dirinya. Siswa diarahkan mencari bahan yang berkaitan dengan cara orang salih menjaga dan mempertahankan aqidahnya seperti yang dilakukan para sahabat nabi.

Kesulitan belajar lainnya menurut guru aqidah akhlak adalah dalam hafalan terkait materi seperti asmaul husna dan dalil yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasinya maka guru dapat dilakukan dengan membimbing siswa untuk menghafalnya lalu merekam dengan menggunakan smartpone sehingga nantinya dapat didengarkan ulang dan dihafal sehingga lebih mudah untuk menghafalnya. Selainnya itu, untuk menghafal dalil dan memahaminya maka dapat mendengarkan dan melihat youtube terkait dalil tersebut. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa dalam memahmi dan menghafal dalil yang ada terkait materi pelajaran. Hafalan dapat mudah ditanggap bila mendengarkan suara yang merdu dari para qari yang ada di smartpone tersebut. Dengan demikian smartpone mampu digunakan secara positif.

Mengajarkan akhlak mulia kepada orang tua, guru maupun sesama teman dapat dilakukan pula oleh guru dengan memanfaatkan smartpone. Siswa dapat melihat ceramah maupun tausiah terkait hal tersebut. Melihat dan membaca kisah teladan orang yang memiliki akhlak mulia kepada orang tua, guru dan teman. Kunci utamanya ialah penggunaan media smartpone dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengarahkannya dengan baik. Perlu pula kerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan.

Kesulitan belajar lainnya adalah kemampuan berdiskusi dan mengemukakan pendapat siswa yang sebahagian besar masih belum mampu

dilakukan dengan baik. Kurangnya percaya diri siswa saat mengemukakan pendapatnya masih terlihat dengan jelas saat belajar. Menurut guru strategi yang dilakukan dengan melatih siswa menulis pendapat pribadinya terkait materi yang diajarkan di grup yang ada, maupun media sosial lainnya sehingga terbiasa mengemukakan pendapat secara tertulis. Untuk melatih mengemukakan pendapat lisannya, maka siswa dibiasakan membuat rekaman pendapatnya atas diskusi yang dilakukan di sekolah. Hal ini sangat membantu siswa mengatur kata dan membiaskan mengemukakan pendapatnya saat dilakukannya diskusi kelas.

Menurut kepala sekolah, kesulitan belajar siswa tidak semuanya ada pada siswa saja, namun ada pula pada guru yang mendidik. Oleh sebab itu, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan dan profesional guru dalam mendidik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas. Guru harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara maksimal sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru harus mampu menjadi sosok yang dicontoh dan dihormati oleh siswa. Siswa akan merindukan guru yang mampu memberikan kontribusi besar dalam diri siswa. Guru seperti inilah yang harus dibangun sehingga siswa senantiasa merindukannya. Perkataannya akan di dengar dan dilaksanakan oleh siswa. Untuk memperolehnya tentu dibutuhkan kerja keras oleh guru.

KESIMPULAN

Penggunaan smartpone oleh guru dan siswa dilakukan dengan baik dan sangat positif dimana mampu dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang memberikan cakupan yang sangat luas sehingga mampu menambah wawasan siswa. Smartpone digunakan untuk membantu pemecahan masalah dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan memanfaatkan smartpone sebagai media yang membantu setiap kesulitan belajar siswa seperti dalam mengatasi kemampuan belajar siswa yang berbeda, meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan menanamkan karakter nilai ajaran Islam pada siswa dengan memanfaatkan artikel dan video maupun youtube yang terkait pada materi pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan.

Penggunaan smartpone dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara efektif karena siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran aqidah akhlak dan menjadikan smartpone sebagai sumber belajar utama karena seluruh materi dapat diakses secara mudah untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan terkait materi yang dibahas. Guru dapat pula memanfaatkan smartpone dalam mempermudah pemberian informasi belajar dan tugas kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, (2004). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman dkk, (2004). *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ali Muhammad, (2002). *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan, (2010). *Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Abdurrahman Mulyono, (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Assalam.
- Djamarah Syaiful Bahri, (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Doering Roblyer, M, D. Aaron, H. (2015). *Integrating Educational Technology into Teaching* Dalam skripsi Sartika Syamsu Alam, IAIN Palopo.
- Lexy J. Moleong, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mazidah Nur, (2009). *Peran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al-Hikmah Surabaya*, (Skripsi: IAIN Sunan Ampel, Surabaya).
- Munir, (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Munadhi Yudhi, (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Makmun Abin Syamsudin, (2007). *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramono Gatot, (2008). *Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran*, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto Ngalim, (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalim, (2000). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, (2007). *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suyanto, (2003). *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Yogyakarta: Andi.

Suwatno, (2008). *Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran, Makalah: Disampaikan pada Workshop Evaluasi dan Pengembangan Teaching Klinik bagi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Pada tanggal, 21 sd. 26 Januari 2008*, Padang: Fakultas Ekonomi Negeri Padang diakses tanggal 2 Juni 2021.

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)